

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat membicarakan atau mempelajari Hubungan Internasional, salah satu terminologi yang sering sekali kita dengar adalah *konflik*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konflik memiliki arti, percekocokan; perselisihan; pertentangan. Konflik terjadi antara dua pihak atau lebih, seperti dua individu atau dua kelompok, dan sebagainya. Konflik bisa terjadi dalam berbagai bentuk, seperti konflik ideologi ataupun konflik bersenjata. Dalam penelitian ini, penulis ingin membahas konflik bersenjata.

Apa yang dimaksud dengan konflik bersenjata itu sendiri? Menurut Pietro Verri, konflik bersenjata adalah:

Sebuah ungkapan yang mencakup segala bentuk konfrontasi antara beberapa pihak, seperti dua negara atau lebih, suatu negara dengan suatu entitas bukan negara, suatu negara dengan suatu kelompok pemberontak atau dua kelompok etnis yang berada di dalam suatu negara.¹

Seperti yang tertulis dalam definisi di atas, konflik bersenjata dapat terjadi antara dua negara atau lebih, dan juga dapat terjadi di antara dua kelompok dalam suatu negara. Dalam penelitian ini, penulis ingin membahas lebih dalam mengenai konflik bersenjata yang terjadi di Suriah.

Sejak bulan Maret tahun 2011, telah terjadi konflik bersenjata yang melibatkan beberapa pihak seperti pemerintah Suriah dan kelompok oposisi yang

¹ Pietro Verri, Dictionary of the International Law of Armed Conflict, ICRC, Geneve, 1992, hal. 34-35.

kemudian diikuti dengan intervensi internasional.² Perang Saudara di Suriah ini bermula dari gelombang protes besar-besaran yang terjadi di sejumlah negara Arab (*The Arab Spring*) termasuk Suriah sejak akhir tahun 2010. Seiring berjalannya waktu, protes berubah menjadi aksi perlawanan terhadap pemerintah karena adanya tindak kekerasan yang terjadi dalam protes melawan pemerintahan Presiden Suriah, Bashar al – Assad.³

Konflik bersenjata tidak bisa dihindarkan menyusul beberapa pihak ikut terlibat dalam konflik ini, antara lain, pemerintah Suriah sendiri, kelompok aliansi pemberontak Arab Suriah, Pasukan Demokratik Suriah, kelompok jihadist Salafi (Front al-Nusra), dan Negara Islam Irak dan Suriah (ISIL). Setiap pihak yang terlibat dalam isu ini mendapatkan dukungan dari berbagai aktor asing, seperti Amerika Serikat, Rusia, Iran, dan Turki.

Campur tangan aktor asing, pada awalnya bertujuan untuk membantu penyelesaian perang saudara ini, akan tetapi yang terjadi kemudian justru sebaliknya. Situasi perang saudara di Suriah justru semakin memburuk. Sampai akhirnya isu ini menarik perhatian dunia, khususnya PBB dan negara – negara di dalamnya. Situasi konflik yang terus memburuk mendorong PBB untuk terlibat dan berupaya dalam membantu proses penyelesaian konflik ini.⁴

² International conflict. "Iran to join, Russia already bombing Opposition's positions." Dapat diakses di <https://www.reuters.com/article/us-mideast-crisis-russia-syria/iran-troops-to-join-syria-war-russia-bombs-group-trained-by-cia-idUSKCN0RV41O20151002>. Reuters. Diakses tanggal 4 Oktober 2015.

³ "Syrian Civil War | Syrian History", *Encyclopedia Britannica*, last modified 2017, accessed December 6, 2017, <https://www.britannica.com/event/Syrian-Civil-War>.

⁴ Encyclopædia Britannica. "Syrian Civil War". Britannica Website. Dapat diakses di <https://www.britannica.com/event/Syrian-Civil-War>. Diakses 30 September 2017.

Yang menjadi kepentingan PBB dalam isu ini adalah, PBB ingin terlibat membantu proses penyelesaian konflik tersebut. Hal ini dilakukan karena PBB melihat bahwa para pihak yang berkonflik tidak lagi mampu menyelesaikan konflik. Selain itu konflik ini telah melibatkan negara – negara besar anggota PBB, seperti Amerika Serikat, Rusia, dan Turki. PBB melihat dengan adanya negara–negara anggota yang terlibat dalam konflik ini merupakan sebuah tanggung jawab PBB untuk ikut berupaya dalam penyelesaian konflik, terutama karena di dalam PBB terdapat Dewan Keamanan PBB (DK PBB) yang memang dikhususkan dalam penyelesaian isu keamanan.

Penelitian ini membahas keterlibatan PBB dalam upaya menangani perang saudara di Suriah. Mendiskusikan isu ini sangat penting mengingat sebelum adanya tindakan yang dilakukan oleh PBB, upaya penyelesaian telah dilakukan oleh aktor – aktor asing, antara lain Amerika Serikat, Rusia, Turki, dan Iran yang terlibat di konflik ini, akan tetapi segala upaya penyelesaian yang dilakukan tidak efektif, melainkan memperburuk keadaan di Suriah.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membatasi pembahasan penelitian ini kepada keterlibatan PBB dalam menangani perang saudara yang terjadi di Suriah yang terjadi sejak tahun 2011. Penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Upaya apa saja yang telah dilakukan oleh PBB dalam menangani konflik perang saudara di Suriah?

2. Perubahan apa saja yang terjadi setelah PBB terlibat dalam menangani perang saudara di Suriah?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan penjelasan diatas, penulis memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui keterlibatan dan peran apa saja yang dilakukan PBB dalam usaha menyelesaikan isu ini.
2. Mengetahui apa saja dampak yang terjadi setelah adanya upaya penanganan yang dilakukan oleh PBB.

1.4. Kegunaan Penelitian

Selain itu, penulis berharap pembaca mendapatkan manfaat atau kegunaan setelah membaca penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pembaca dapat menambah wawasan tentang perang saudara yang terjadi di Suriah dan proses penyelesaian yang dilakukan PBB dilihat dari studi Hubungan Internasional.
2. Penelitian ini menjadi referensi kepada para pembaca yang mungkin ingin meneliti konflik ini lebih dalam dan lebih terperinci lagi.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi akan dibagi ke dalam lima bagian yang garis besarnya sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II merupakan kerangka berpikir yaitu menguraikan tinjauan pustaka, konsep, landasan teori, dan sumber yang akan digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan yang sudah di ajukan pada pembahasan rumusan masalah. Penulis menggunakan teori liberalisme sebagai landasan teori serta konsep resolusi konflik dalam melakukan penelitian ini.

BAB III berisi penjelasan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan ilmiah, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan ilmiah deskriptif dan teknik pengumpulan data secara tidak langsung atau sekunder, serta teknik analisis data deskriptif.

BAB IV merupakan hasil dan pembahasan dari penulisan skripsi yang berisi mengenai proses pengolahan data yang telah dibahas dalam bab sebelumnya. Bab ini akan menyajikan analisis hasil penelitian secara mendalam untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya yaitu tentang: (1) Upaya apa saja yang telah dilakukan oleh PBB dalam menangani perang saudara di Suriah? Dan (2) Perubahan apa saja yang terjadi setelah PBB terlibat dalam menangani perang saudara di Suriah?

BAB V berisi kesimpulan yang memaparkan secara singkat hasil penelitian, mengungkapkan keterbatasan penelitian dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

